

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Padang dan Pekanbaru)

Akbar Setiawan¹·Herawati²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : akbarsetiawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Profesi dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik. sedangkan Sampelnya adalah 95 Auditor di Kantor Akuntan Publik Padang dan Pekanbaru. Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengalaman Auditor dan Etika Profesi sama-sama berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru (2) *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru.

Kata Kunci : Pengalaman Auditor, Etika Profesi, Self Efficacy, Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Dalam bidang auditing, jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik (AP) adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya..

Menurut penelitian Sianipar, dkk (2021) Profesi akuntan publik adalah profesi yang menyangkut tentang masalah kepercayaan masyarakat. Kinerja auditor dapat mempengaruhi penilaian publik terhadap profesi akuntan.

Buruknya kinerja auditor akan berpengaruh terhadap profesi akuntan dan dampak negatif terhadap pemikiran masyarakat atas profesi akuntan. Bahkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four yang dikenal dengan KAP dengan kualitas terbaik juga* tengah menghadapi berbagai kasus.

Di Indonesia tepatnya di daerah Riau yaitu KAP Sinuraya pada tahun 2014 yang melakukan audit diluar kewenangan. Akuntan publik KAP Sinuraya mengatakan pihaknya diminta melakukan audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ).

Sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang diagunkan ke BNI 46 cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit sebesar Rp 17 miliar dan Rp 23 miliar. KAP Sinuraya memiliki spesifikasi mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki aset atau agunan hanya Rp 10 miliar. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau agunan yang dijamin ke BNI tersebut lebih dari Rp 10 miliar. Sebab diketahui setelah pelaksanaan audit terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai karena tidak melakukan konfirmasi kepada Erson Napitupulu sebagai Direktur Utama PB BRJ (Hukrim, 2014). Menurut Gultom & Yansen, (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah pengalaman auditor, etika profesi dan *self efficacy*.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh (Martoyo, 2007), teori sikap dan perilaku (Arumsari dan Budiarta 2016), teori penetapan tujuan (Mindarti, 2015).

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik. sedangkan Sampelnya adalah 95 Auditor di Kantor Akuntan Publik Padang dan Pekanbaru. Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuisioner. Variabel yang di gunakan pada penelitian ini adalah kinerja auditor sebagai variabel

terikat dan pengalaman auditor, etika profesi dan self efficacy sebagai variabel bebas, sedangkan Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi berganda dengan menggunakan uji T dan uji F dengan alat bantu SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig	Kesimpulan
Pengalaman auditor	0,534	0,011	H1: Diterima
Etika Profesi	0,553	0,000	H2: Diterima
Self Efficacy	-.0,135	0,365	H3: Ditolak

Berdasarkan pengujian hipotesis di dapatkan hasil bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan secara empiris menunjukkan seorang auditor harus memiliki pengalaman yang sangat banyak, dalam melakukan audit perusahaan merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang auditor, pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan secara empiris bahwa etika akan membentuk bagaimana kepribadian dan kejujuran seorang auditor, etika seorang dalam profesi audit menjadi sebuah nilai yang sangat penting bagi kantor akuntan publik Padang dan Pekanbaru, etika profesi adalah kode etik untuk suatu profesi tertentu dan karena itu harus di mengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika yang berkaitan walaupun berbeda.

Variabel self efficacy tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat self efficacy auditor tidak akan meningkatkan kinerja auditor pada kantor akuntan publik Padang dan Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor

2. Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
3. Self efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) se Sumatera. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel baru yang belum digunakan didalam penelitian ini seperti profesionalisme, pengalaman spesifik, independensi, motivasi, budaya organisasi dan lain sebagainya. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arumsari, dan Budiarta. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana 5.8 (2016): 2297-2304. ISSN : 2337-3067
- [2] Gultom, Yansen. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tekun Volume VI, No 1*.
- [3] Hukrim. 2014. KAP Dinilai Lakukan Audit Diluar Kewenangan. Suluhriau. Diakses 6 Juli 2018.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [5] Sianipar, R.H. 2021. Pemrograman MATLAB. Yogyakarta
- [6] Martoyo, Susilo. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Mindarti, Ceacilia Sri. 2015. "Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Auditor". ISSN: 1979-6471. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume XVIII Nomor 3, Desember 2015, hal. 59-74.